



Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2023/2024

Rini Jayanti Lumbantoruan¹, Rogate Artaida Tiarasi Gultom², Justice Z.Z Panggabean³

¹⁻³ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: rinilumbantoruan28@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to determine whether or not there is an effect of teacher pedagogical competence on the learning achievement of class XI students at SMK Negeri 1 Siatas Barita. The method used in this research is the quantitative research method with an inferential statistical approach. The population is the total number of students in class XI of SMK Negeri 1 Siatas Barita which amounts to 426 people and a sample of 65 is determined using random sampling technique. Data were collected with a closed questionnaire of 31 items. From the validity test obtained r_{xy} for variable X questionnaire, namely item number 1 to item number 31, it is known that 29 items are valid because r_{count} (between 0.323 to 0.624) $>$ $r_{table} = 0.312$ and 2 items are invalid because r_{count} (0.177 to 0.269) $<$ $r_{table} = 0.312$ (item numbers 4 and 13). The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of teachers' pedagogical competence on the learning achievement of class XI students at SMK Negeri 1 Siatas Barita as evidenced by the following data analysis: 1) Analysis requirements test: a) positive relationship test obtained r_{xy} value = 0.536 $>$ $r_{table} (\alpha=0.05, n=65) = 0.244$ thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) significant relationship test obtained T_{hitung} value = 5.045 $>$ $t_{table} (\alpha=0.05, dk=n-2=63) = 2.000$ thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Effect test: a) Regression equation test, obtained regression equation $\hat{Y} = "66.265" + 0.184X$. b) Regression determination coefficient test (r^2) = 28.8%. 3) Hypothesis testing using the F test obtained $F_{hitung} > F_{tabel}$, namely 25.457 $>$ 4.00. So it can be concluded that the teacher's pedagogical competence has a positive and significant effect on the learning achievement of class XI students at SMK Negeri 1 Siatas Barita.

Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Student Learning Achievement

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Populasi adalah jumlah keseluruhan siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita yang berjumlah 426 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 65 menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 31 item. Dari uji validitas diperoleh r_{xy} untuk angket variabel X yaitu item nomor 1 sampai dengan item nomor 31 diketahui 29 item valid karena r_{hitung} yaitu (antara 0,323 sampai dengan 0,624) $>$ $r_{tabel} = 0,312$ dan 2 item tidak valid karena r_{hitung} (0,177 sampai dengan 0,269) $<$ $r_{tabel} = 0,312$ (nomor item 4 dan 13). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,536 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=65) = 0,244$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,045 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=63) = 2,000$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 66,265 + 0,184X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 28,8%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 25,457 $>$ 4,00. Maka dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Prestasi Belajar Siswa

1. LATAR BELAKANG

Kualitas pendidikan pada suatu sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar para siswanya, karena jika prestasi belajar siswa baik maka kualitas pendidikan suatu sekolah tersebut baik, begitupun sebaliknya. Prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil akhir yang didapatkan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah siswa menyelesaikan pembelajaran dari waktu yang telah ditentukan oleh sekolah.

Prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.¹ Salah satu unsur penting untuk memajukan kualitas prestasi belajar adalah pengaruh seorang guru. Guru disini berperan untuk mempengaruhi siswa agar berprestasi di sekolah, karena guru merupakan pendidik yang akan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh siswa tersebut. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa dan juga keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari upaya guru dalam mengajar peserta didiknya dengan baik.

Guru adalah salah satu komponen penting di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Peran seorang guru sangat signifikan dalam pengajaran yaitu dapat menentukan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan kemampuan dan ketrampilannya menggunakan kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru dalam mengajar. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 1 dan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 yang menyatakan “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.² Dalam penelitian ini, penulis mengambil dan memfokuskan salah satu bentuk kompetensi yang dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru. Karena kompetensi pedagogik ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. Dengan menguasai Kompetensi ini guru diharapkan dapat lebih efektif dan efisien jauh berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.

¹ Fitriana Mawarni and Yessi Fitriani, “Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi Di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin.,” *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 9, no. 2 (2019): 4.

² Presiden Republik Indonesia, “UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf,” 2005.

Kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula hasil yang dicapai oleh siswa.³ Kompetensi pedagogik dianggap baik dan memuaskan ketika memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan lebih mudah dalam memahami karakter siswa yang diajar. Ini berpengaruh positif terhadap cara mereka mengajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 1 Siatas Barita bahwa ketidakefektifan prestasi belajar dalam pencapaian prestasi belajar siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita belum optimal. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai pemahaman yang memadai terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini ada beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam pencapaian prestasi belajar yaitu: Gangguan dalam Kelas, beberapa siswa cenderung tidak fokus dan terganggu saat guru sedang memaparkan materi di depan kelas. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang berbicara dengan teman-temannya atau bermain-main, sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran terganggu. Kurangnya Minat dan Perhatian, siswa yang tidak menyimak dengan baik saat guru menjelaskan materi menunjukkan kurangnya minat dan perhatian terhadap pelajaran.

Dalam hal ini siswa yang belum optimal prestasi belajarnya, kurangnya minat dan perhatian, gangguan dalam kelas, dan keterbatasan pemahaman materi akan mempengaruhi prestasi siswa kedepannya. Sehingga ketika melaksanakan ujian siswa kesulitan dalam menjawab soal-soal ujian yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu guru tersebut dan mengakibatkan banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Berdasarkan data dari Ibu L.R bahwa dalam melaksanakan ujian sekolah yang berupa uts, masih ada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu nilai sebesar 75.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2023/2024.”**

³ Subhan Adi Santoso, “Pengaruh Kompetensi Paedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang” 4, no. 20 (2003): 3.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Prestasi Belajar

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan indikator yang memiliki peranan yang sangat penting adalah prestasi belajar. Adanya prestasi belajar berfungsi sebagai salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Dimana dengan adanya prestasi belajar dapat digunakan untuk menyusun dan menetapkan suatu keputusan dan langkah-langkah kebijakan yang berhubungan dengan siswa, pendidikan maupun institusi yang mengelola pendidikan.

Menurut Noehi Nasution dalam Tri Marfiyanto bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.⁴ Menurut WS. Winkel dalam Jovana Shelvi Nur Syafa'ati prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penugasan, pengetahuan, atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif.⁵ Tingkah laku anak dalam mempelajari pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.

Menurut Nailatsani dalam Fattara Diwa Serin prestasi belajar seseorang adalah hasil dari upayanya untuk mengamati, memahami, dan menerapkan informasi atau pengetahuan yang diperoleh sedemikian rupa sehingga memperlengkapi dirinya untuk mendominasi lingkungannya dan berkembang dalam lingkungan yang sangat kompetitif.⁶ Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat memahami bahwa prestasi belajar memegang peran penting dalam mengevaluasi efektivitas pendidikan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Prestasi belajar mencerminkan hasil akhir dari proses belajar yang dilakukan secara individu atau kelompok. Menurut berbagai pendapat dari para ahli, prestasi belajar merupakan hasil dari upaya individu dalam mengamati, memahami, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Prestasi belajar memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, dan hal ini dapat digunakan untuk membuat keputusan dan kebijakan dalam

⁴ Ibid.117

⁵ Jovana Shelvi Nur Syafa'ati, Sucipto Sucipto, and Mila Roysa, "Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 123.

⁶ Fattara Diwa Serin, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3,

pendidikan. Proses belajar bertujuan untuk memberikan perubahan pada diri peserta didik secara holistik, bukan hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dan berinteraksi dalam lingkungan yang kompetitif. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi terhadap prestasi belajar merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengarahkan perkembangan peserta didik menuju tujuan pendidikan yang diinginkan.

Karakteristik Prestasi Belajar

Karakteristik peserta didik adalah serangkaian aspek yang mencakup kemampuan, sifat, dan perilaku individu yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor bawaan (genetik) dan lingkungan sosial. Karakteristik ini berperan penting dalam membentuk cara peserta didik merencanakan dan menjalani aktivitas untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Memahami karakteristik ini penting untuk merancang strategi pendidikan yang efektif dan mendukung perkembangan optimal peserta didik.

Menurut Zaiful karakteristik prestasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁷

1. Memiliki tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.

2. Mempunyai prosedur

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan.

3. Adanya materi yang telah ditentukan

Tujuan untuk mencapai pembelajaran, penyusunan materi yang baik sangat diperlukan.

4. Ditandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif.

5. Kedisiplinan

Langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama.

⁷ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), 4.

Menurut makmum dalam Mela Dara karakteristik prestasi belajar memiliki ciri-ciri perubahan perilaku belajar yaitu:⁸

1. Prestasi belajar bersifat positif

Artinya sesuai dengan apa yang diharapkan, atau kinerja keberhasilan, baik dipandang dari segi peserta didik maupun segi guru.

2. Prestasi belajar bersifat efektif

Artinya perubahan prestasi belajar itu relatif tetap, dan setiap saat diperlukan dapat di reproduksikan dan dipergunakan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat memahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah melalui proses pembelajaran yang terencana dan terstruktur. Poin penting yang dapat disimpulkan dari karakteristik prestasi belajar adalah perencanaan yang matang, keterlibatan aktif peserta didik, kedisiplinan, dan evaluasi yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Selain itu, dari perspektif perubahan perilaku belajar, prestasi belajar juga mencerminkan kesadaran dan upaya yang disengaja untuk meningkatkan kinerja belajar serta kemampuan untuk mempertahankan dan mengaplikasikan hasil belajar dalam berbagai situasi. Prestasi belajar tidak hanya mencakup pencapaian akademis semata, tetapi juga melibatkan perubahan perilaku belajar yang disadari dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa. Karena prestasi belajar yang dicapai siswa berasal dari hasil interaksi berbagai faktor, penting bagi siswa untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mereka agar mereka dapat mencapai hasil yang optimal.

Menurut Muhibbin Syah dalam Nur Hidayah, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:⁹

1. Faktor Internal (dari dalam diri) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (dari luar diri) yaitu kondisi di mana siswa berada/lingkungan sekitar.

⁸ Mela Dara Fitriani, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Subtema Manusia Dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas SD Negeri IV Patrol Lor Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu)," *Repository* (2019): 16,

⁹ Nur Hidayah and Sondang Maria J. Silaen, "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja (Siswa SMP) Di Rusunawa Jatinegara Barat," *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2019): 46–52,

3. Faktor Pendekatan Belajar Juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar.

Menurut Ngalm Purwanto dalam Achmad Ali Mashartanto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:¹⁰

1. Faktor dari dalam individu

Terdiri dari faktor fisiologis, faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indra.

2. Faktor dari luar individu

Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam.

Menurut Slameto dalam St. Hasmiah Mustamin faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah:¹¹

1. Faktor Internal

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal (seperti kondisi fisik dan psikologis siswa) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan non-sosial). Faktor internal mencakup kondisi jasmani dan psikologis siswa, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan belajar dan faktor-faktor pendukungnya. Pengelolaan dan pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencuil belajar yang optimal.

Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar dapat diartikan sebagai pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Sukardi dalam jurnal Margaretha Yulianti menyatakan “Untuk mengukur prestasi belajar menggunakan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kemampuan

¹⁰ Achmad Ali Mashartanto, “Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informatika Taruna/i Angkatan v Politeknik Pelayaran Sumatera Barat,” *saintek maritim* 22, no. 8.5.2022.

¹¹ Hasmiah Mustamin and Sri Sulasteri, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar,” *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (Mapan)* 1, no. 1 (2019): 154–156.

aktual sebagai hasil belajar atau learning”.¹²

Menurut Bloom dalam Elawati indikator-indikator Prestasi Belajar adalah:¹³

1. Ranah kognitif

Meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memunculkan kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan.

2. Ranah afektif

Meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi sampai dengan penyesuaian.

3. Ranah psikomotorik

Mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa yang telah mempelajari keterampilan manipulatif.

Menurut Muhibbin dalam Chatarina Yuli Astuti indikator prestasi belajar guna melihat hasil belajar murid yaitu:¹⁴

1. Ranah Kognitif

Seseorang bias dilihat berdasarkan pengamatannya, ingatannya, pemahaman, tes tulis maupun tes lisan.

2. Ranah Afektif

Seseorang bisa dilihat berdasarkan penerimaan, sambutan, apresepsi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), serta karekteristik (penghayatan).

3. Ranah Psikomotor

Seseorang dapat dilihat berdasarkan keterampilan bergerak, bertindak serta kecakapan ekspresi verbal serta nonverbal.

Menurut Petty dalam Pratiwi & Meilani menjelaskan bahwa indikator prestasi belajar terdiri dari tiga ranah, yang dijabarkan sebagai berikut.¹⁵

1. Ranah cipta (kognitif)

Mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, analisis, dan sintesis (dapat menyimpulkan).

¹² Margaretha Yulianti and Familia Bala Ina Koten, “Pengaruh Motivasi Belajar, Kompetensi Guru Dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri Magepanda,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 2.

¹³ Elawati, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Swasta Se-Kota,” *jurnal ilmu pendidikan VI Nomor*: (2023): 52–53.

¹⁴ Chatarina Yuli Astuti, Kartika Hendra Ts, and Sarsono Sarsono, “Prestasi Belajar Ditinjau Dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar Serta Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2022): 24–32.

¹⁵ Inesa Tri Mahardika Pratiwi and Rini Intansari Meilani, “Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 33.

2. Ranah rasa (afektif)

Meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi.

3. Ranah karsa (psikomotorik)

Mencakup keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat memahami bahwa indikator prestasi belajar merupakan cara untuk mengukur hasil belajar siswa yang meliputi berbagai aspek psikologis seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berbagai pandangan dari para ahli seperti Bloom, Muhibbin, dan Petty menggaris bawahi pentingnya memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam mengevaluasi prestasi belajar siswa, penting untuk memperhatikan ketiga ranah ini secara holistik agar gambaran yang akurat tentang kemajuan belajar siswa dapat diperoleh. Hal ini akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Jika guru ingin pembelajaran berjalan dengan efektif dan dinamis, mereka harus memiliki kompetensi pedagogik. Guru harus belajar sebanyak mungkin untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teoritis dan praktis. Dengan cara ini, transformasi dan kemajuan dapat terjadi dengan cepat dan produktif.

Menurut Uzer Usman dalam Heriyansyah Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.¹⁶ Menurut Syaiful Bahri Djamarah tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik, sebagai pengajar yang berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik, serta sebagai pelatih yang berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹⁷ Oleh karena itu, bagi seorang guru tugas dan kewajibannya merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru, amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

¹⁶ Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 120–121.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.36.

Berdasarkan pendapat di atas penulis memahami bahwa guru memegang peran kunci dalam membentuk masa depan generasi muda melalui pembelajaran yang efektif dan dinamis. Untuk mencapai hal ini, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, yang meliputi pemahaman teori dan praktik pendidikan, serta kemampuan dalam menerapkan berbagai model dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi pedagogik ini merupakan bagian integral dari profesi guru yang memungkinkan mereka untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, ilmu pengetahuan, dan keterampilan kepada anak didik dengan tanggung jawab dan kewenangan yang layak. Dengan demikian, pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud, membawa perubahan dan kemajuan yang produktif dalam pendidikan.

3.HIPOTESIS PENELITIAN

Sugiyono menjelaskan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.¹⁸ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita.

4. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan statistik inferensial.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri Siatas Barita, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Siatas Barita semakin meningkat.

¹⁸ Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, Hlm.63

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Kompetensi Pedagogik Guru adalah item nomor 28 dengan skor nilai 239 dan nilai rata-rata 3,68 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru menganalisa hasil evaluasi proses belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 2 dengan skor nilai 193 dan nilai rata-rata 2,97 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru memahami kepribadian siswa dengan baik.

Data diketahui bahwa sub indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Kompetensi Pedagogik Guru adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,55 yaitu indikator melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Sementara nilai bobot terendah di antara sub indikator tersebut di atas adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,21 yaitu indikator menguasai karakter peserta didik.

Uji Korelasi Variabel X dengan variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) Kelas XI Di SMK Negeri 1 Siatas Barita maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{(\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2})(\sqrt{\sum Y^2 - (\sum Y)^2})}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah Responden

Berikut ini adalah hasil uji korelasi setelah dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00

Tabel 4.4. Hasil Uji Korelasi Variabel X terhadap Y

	Variabel_X	Variabel_Y
Variabel_X Pearson Correlation	1	,536**
Sig. (2-tailed)		,000
N	65	65
Variabel_Y Pearson Correlation	,536**	1
Sig. (2-tailed)	,000	
N	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,536$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($\alpha=0,05$; IK=95%; $n=65$) yaitu 0,244 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,536 > 0,244$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Siatas Barita.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono:¹⁹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berikut ini adalah hasil uji signifikan hubungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00

Tabel 4.5. Hasil Uji Signifikan Hubungan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66,265	3,631		18,250	,000
Variabel_X	,184	,036	,536	5,045	,000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,045. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk α 0,05 uji dua pihak dan $dk=n-2=65-2=63$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,045 > 2,000$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Siatas Barita. Data dapat dilihat pada lampiran 10.

4.3.3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono: "Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya." Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai

¹⁹ Sugiyono, Ibid, hal 184.

variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:²⁰

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66,265	3,631		18,250	,000
Variabel_X	,184	,036	,536	5,045	,000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 66,265 + 0,184 X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 66,265 maka untuk setiap penambahan variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) sebesar 0,184 dari nilai Kompetensi Pedagogik Guru tersebut (variabel X).

²⁰ Sugiyono, Ibid, hal 134.

4.3.4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 ^a	,288	,276	3,38599

a. Predictors: (Constant), Variabel_X

b. Dependent Variable: Variabel_Y

Menurut Sugiyono, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan."²¹ Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,536)^2$$

$$r^2 = 0,288$$

Selanjutnya menurut Sugiyono, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)."²² Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,288$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Siatas Barita adalah sebesar: (r^2) x 100% = 0,288 x 100% = 28,8%.

4.4 Pengujian Nilai F

Berikut ini adalah hasil perhitungan Analisis Varians (ANOVA) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.

Tabel 4.8.
Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	291,863	1	291,863	25,457	,000 ^b
Residual	722,291	63	11,465		
Total	1014,154	64			

a. Dependent Variabel: Variabel_Y

b. Predictors: (Constant), Variabel_X

²¹ Sugiyono, Ibid, hal 185.

²² Sugiyono, Ibid, hal 134.

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 25,457 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}=(\alpha=0,05, \text{dk pembilang } k \text{ (variabel independen)}=1, \text{dk penyebut}=n-k=65-1=64) = 4,00$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,457 > 4,00$ dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

H_0 : $\square\square\square\square\square$ ditolak dan H_a : $\square\square \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Siatas Barita.

4.5 Pengujian Hipotesis

Rumusan Hipotesa:

$H_a : \beta \neq 0$: {Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa}

$H_0 : \beta = 0$: {Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa}

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji hubungan diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,536 > 0,244$. Artinya terdapat hubungan yang positif Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 28,8%. Maka berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Kompetensi Pedagogik Guru dengan maksimal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan Kinerja Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2023/2024.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru

Guru hendaknya meningkatkan kualitas layanannya dengan senantiasa memperhatikan kompetensi pedagogiknya untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Sesuai dengan bobot item tertinggi, guru hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan menganalisa hasil evaluasi proses belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, guru hendaknya meningkatkan layanannya dengan memahami kepribadian siswa dengan baik.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kompetensi pedagogiknya pada indikator melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru hendaknya memaksimalkan layanannya pada indikator menguasai karakter peserta didik.

2. Siswa

Siswa diharapkan meningkatkan Hasil belajarnya melalui optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru yang menunjang Prestasi Belajar Siswa sehingga siswa dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Prestasi Belajar Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Kompetensi Pedagogik Guru ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan seperti halnya kemampuan pengelolaan kelas oleh guru dan sebagainya.

7. DAFTAR REFERENSI

- Achmad Ali Mashartanto (2022). “Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informatika Taruna/i Angkatan v Politeknik Pelayaran Sumatera Barat,” *saintek maritim* 22, no. 8.5.
- Chatarina Yuli Astuti, Kartika Hendra Ts, and Sarsono Sarsono (2022), “Prestasi Belajar Ditinjau Dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar Serta Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 1: 24–32.
- Fattara Diwa Serin (2023), “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik,” *Journal on Education* 6, no. 1: 3,
- Fitriana Mawarni and Yessi Fitriani (2019), “Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi Di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin,” *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 9, no. 2: 4.

- Hasmiah Mustamin and Sri Sulasteri (2019), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar,” *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (Mapan)* 1, no. 1: 154–156.
- Heriyansyah (2018), “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah,” *Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1: 120–121.
- Inesa Tri Mahardika Pratiwi and Rini Intansari Meilani (2018), “Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2: 33.
- Jovana Shelvi Nur Syafa’ati, Sucipto Sucipto, and Mila Roysa (2021), “Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1: 123.
- Margaretha Yulianti and Familia Bala Ina Koten (2022), “Pengaruh Motivasi Belajar, Kompetensi Guru Dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri Magepanda,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6: 2.
- Mela Dara Fitriani (2019)i, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Subtema Manusia Dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas SD Negeri IV Patrol Lor Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu),” *Repository*: 16,
- Moh. Zaiful Rosyid (2020),, Prestasi Belajar, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 4.
- Nur Hidayah and Sondang Maria J. Silaen (2019), “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja (Siswa SMP) Di Rusunawa Jatinegara Barat,” *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora* 3, no. 1: 46–52,
- Presiden Republik Indonesia (2005). “UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf,”
- Subhan Adi Santoso, “Pengaruh Kompetensi Paedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang” 4, no. 20 (2003): 3.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, Hlm.63
- Syaiful Bahri Djamarah (2010), Guru dan Anak Didik (Jakarta: Rineka Cipta, hlm.36.